

KEMAH SUCI

Lesson 13 for September 27, 2025



“Lalu awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci,... Sebab awan TUHAN itu ada di atas Kemah Suci pada siang hari, dan pada malam hari ada api di dalamnya, di depan mata seluruh umat Israel pada setiap tempat mereka berkemah.”

Keluaran 40:34, 38



Pasal-pasal terakhir Kitab Keluaran dikhususkan untuk uraian rinci tentang pembangunan dan pentahbisan Kemah Suci.

Ini adalah momen-momen istimewa, di mana umat berpartisipasi dengan sukacita, berkontribusi—masing-masing semampu mereka—untuk pekerjaan besar bagi Allah ini.

Alasan utama Allah membangun Bait Suci portabel ini adalah keinginan-Nya untuk tinggal di antara umat-Nya (Kel 25:8). Keinginan ini terpenuhi dalam pribadi Yesus, dan akan terwujud sepenuhnya ketika kita semua bersama-Nya di Bumi yang Baru.



Persiapan:



Sabat (Kel 35:1-3)



Persembahan Sukarela (Kel 35:4-36:7)



Kemah Suci:



Pembangunan (Kel 36:8-39:43)



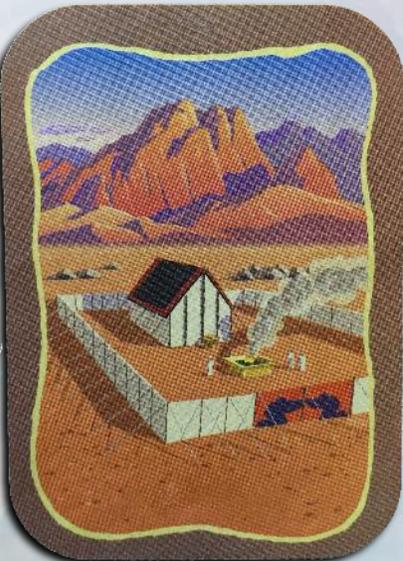
Pentahbisan (Kel 40:1-38)

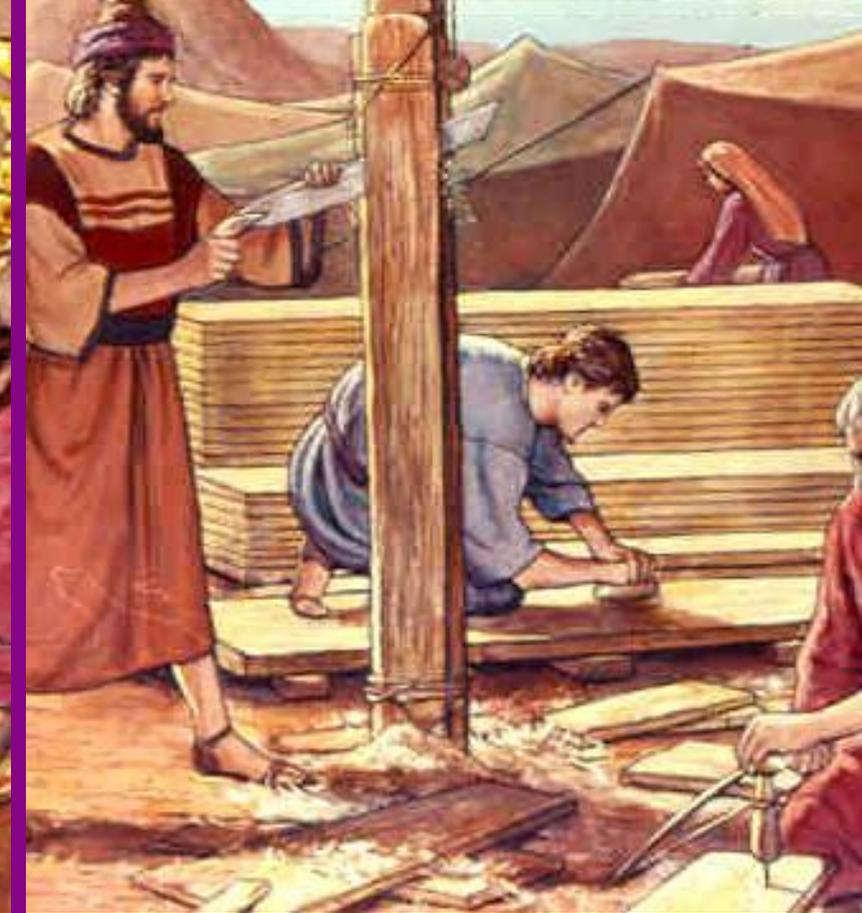


Kemah Suci Lainnya:

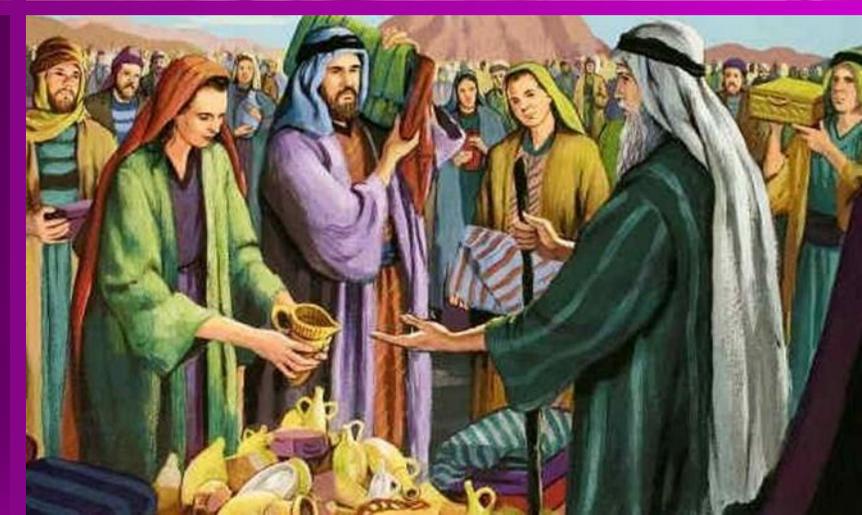


Yesus dan Yerusalem Baru





PERSIAPAN



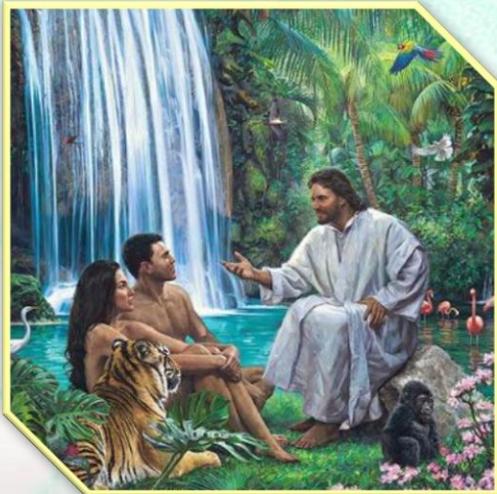
SABAT

"Enam hari lamanya boleh dilakukan pekerjaan, tetapi pada hari yang ketujuh haruslah ada perhentian kudus bagimu, yakni sabat, hari perhentian penuh bagi TUHAN; setiap orang yang melakukan pekerjaan pada hari itu, haruslah dihukum mati." (Keluaran 35:2)

Setelah melihat sekilas kemuliaan Allah, Musa menyampaikan kepada umat "Inilah firman yang diperintahkan TUHAN" (Kel 35:1, 4). Perintah ini mencakup hubungan mereka dengan Allah dalam waktu (Sabat) dan dalam ruang (Kemah Suci).

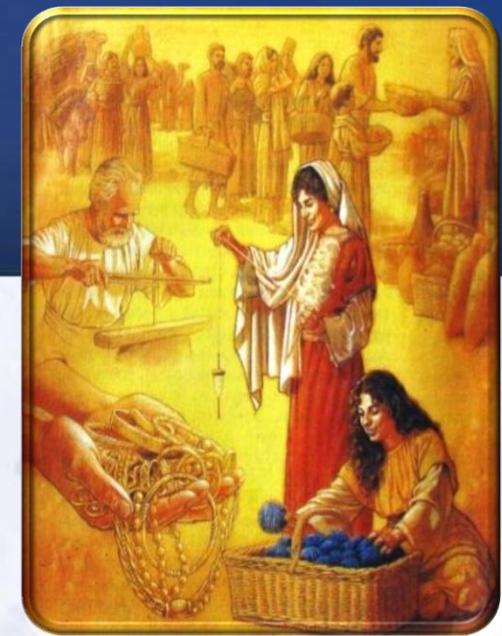
Allah menetapkan Sabat sebagai waktu khusus bagi kita untuk menikmati persekutuan dengan-Nya pada saat Penciptaan (Kej 2:1-3; Kel 20:11), dan Dia mengingatkan Israel akan hal ini sesaat sebelum mengumumkan Sepuluh Perintah Allah (Kel 16:22-29).

Sabat mengingatkan kita bahwa Allah adalah Pencipta dan Penebus kita (Ul 5:15), dan membawa kita ke masa depan ketika kita dapat menikmati persekutuan dengan-Nya untuk selamanya (Yes 66:22-23).



PERSEMBAHAN SUKARELA

“Ambillah bagi TUHAN persembahan khusus dari barang kepunyaanmu; setiap orang yang terdorong hatinya harus membawanya sebagai persembahan khusus kepada TUHAN: emas, perak, tembaga,[...] Segala orang yang ahli di antara kamu haruslah datang untuk membuat segala yang diperintahkan TUHAN,” (Keluaran 35:5,10)



Ada dua cara untuk berkontribusi dalam pekerjaan Kemah Suci: menyumbangkan bahan-bahan dan melakukan pekerjaan.

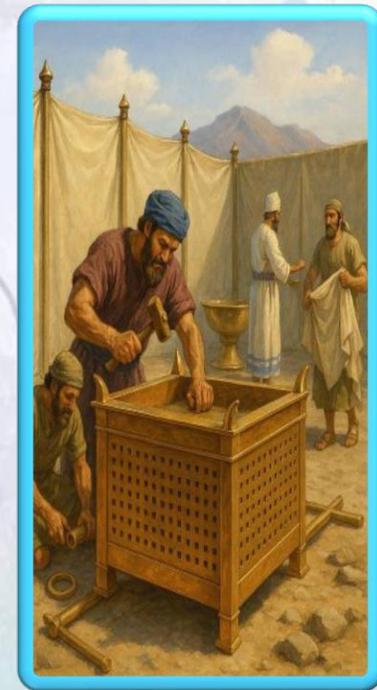
Lebih dari satu ton emas, sekitar 3,75 ton perak, dan sekitar 2,5 ton perunggu digunakan, begitu pula kayu dan berbagai kain (Kel 38:21-31).

Dari mana semua ini berasal? Sebagian besar berasal dari apa yang diambil Israel dari orang Mesir ketika mereka pergi (Kel 11:2).

Selain itu, pekerjaan pemintal, penjahit wanita dan penjahit, tukang kayu, pemahat, tukang perhiasan, dll diperlukan.

Semua orang begitu bersedia membantu sehingga Bezaleel, Aholiab, dan para pekerja lainnya meminta Musa untuk melarang orang-orang membawa persembahan (Kel 36:3-7).

Untuk menyelesaikan pekerjaan ini, Roh Kudus menganugerahkan semua pekerja yang terlibat dengan berbagai karunia (Kel 35:30–36:2). Demikian pula, Dia terus memberikan karunia-karunia yang diperlukan kepada semua orang yang bekerja sama dalam pekerjaan Allah.



“Allah telah menempatkan pria dan wanita dalam karunia-karunia yang berharga. Kepada setiap orang, Dia telah memberikan karunia yang berbeda-beda. Tidak semua orang memiliki kekuatan karakter atau kedalaman pengetahuan yang sama. Namun, setiap orang harus menggunakan karunianya dalam pelayanan kepada Sang Guru, betapapun kecilnya karunia itu. Penatalayan yang setia akan memanfaatkan dengan bijak harta yang dipercayakan kepadanya.”



KEMAH SUCI

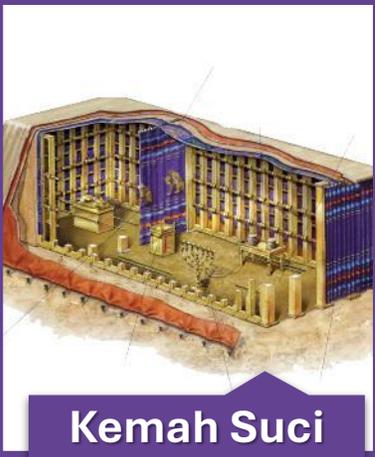


PEMBANGUNAN

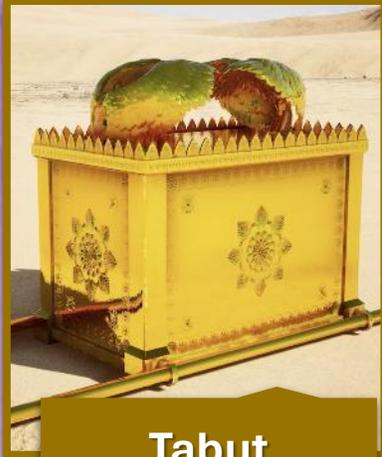
"Dan Musa melihat segala pekerjaan itu, dan sesungguhnya, mereka telah melakukannya seperti yang diperintahkan TUHAN, demikianlah mereka melakukannya. Lalu Musa memberkati mereka." (Keluaran 39:43)



Perkakas apa saja yang diperlukan agar Kemah Suci dapat menjalankan fungsinya?



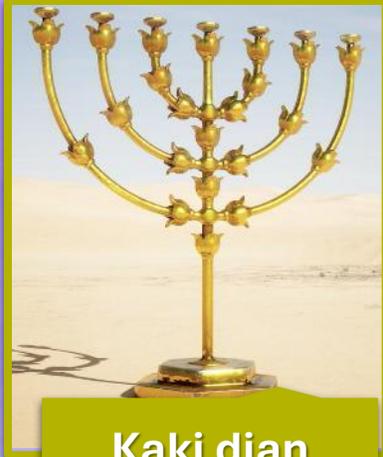
**Kemah Suci
(Tempat
Kudus dan
Mahakudus)**



Tabut



**Meja roti
sajian**



Kaki dian



**Mezbah
pedupaan**



**Mezbah korban
bakaran**



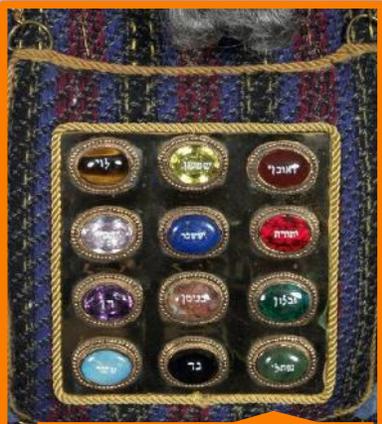
**Bejana
pembasuhan**



Pelataran



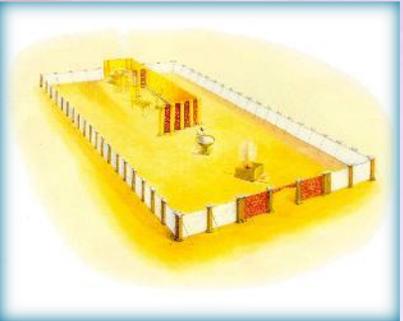
Baju efod



Tutup dada

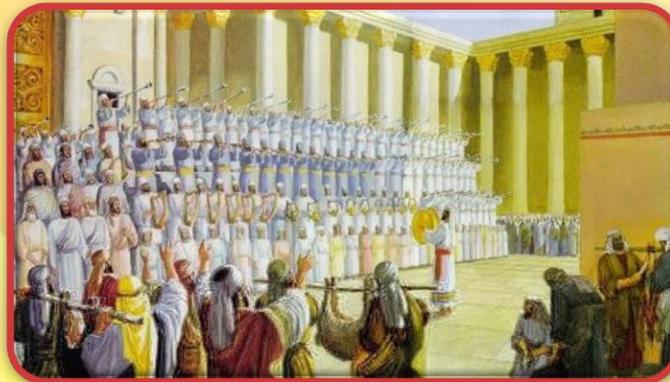


**Pakaian
lainnya**



PEMBANGUNAN

Setelah dibangun, Bait Suci (Kemah Suci dan pelataran) menjadi tempat berlangsungnya dua ibadah yang berbeda: ibadah harian dan ibadah tahunan. Berbagai upacara yang dilakukan, jika digabungkan, mengajarkan kita bahwa:



Allah membenci dosa

Allah menyelamatkan orang berdosa

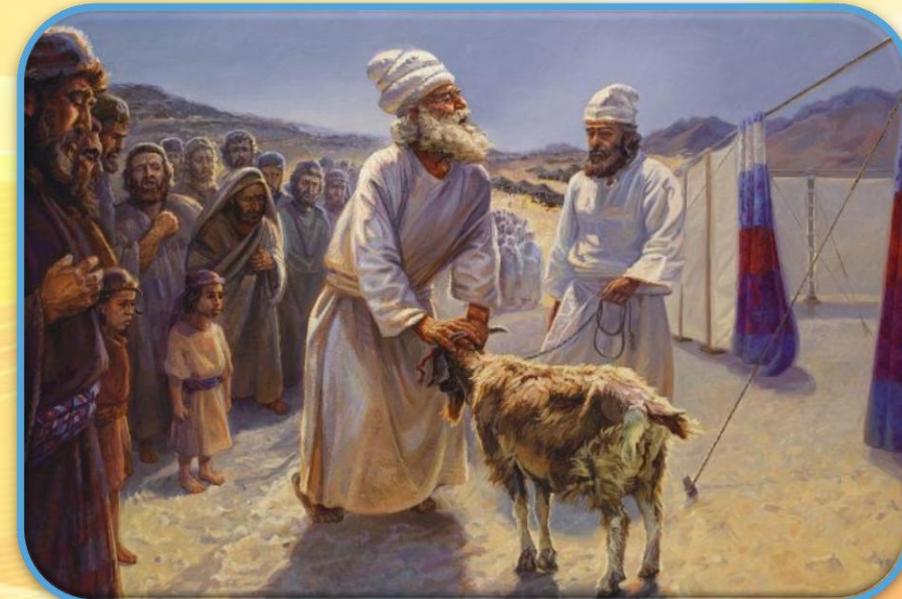
Allah akan membinasakan orang jahat

Allah menjamin masa depan yang gemilang bagi kita

Melalui ibadah harian, Allah menunjukkan cara-Nya mengampuni, oleh kasih karunia, orang berdosa: dengan kematian seekor binatang yang tak berdosa, “Anak domba Allah, yang menghapus dosa dunia.” (Yoh 1:29).

Dengan ibadah tahunan (Hari Raya Pendamaian), Allah menunjukkan bagaimana Dia akan menghapus dosa dari alam semesta, menunjukkan solusi akhir bagi masalah kejahatan (Mzm 73:17).

Bait Suci juga merupakan tempat untuk menyembah Allah, memuji-Nya, dan mengungkapkan rasa syukur kepada-Nya.



PENAHBISAN

"Lalu awan itu menutupi Kemah Pertemuan, dan kemuliaan TUHAN memenuhi Kemah Suci," (Keluaran 40:34)



Kitab Keluaran diakhiri dengan pentahbisan Bait Suci dan para imamnya. Tokoh utama pasal ini tidak diragukan lagi adalah Allah, yang memenuhi segala sesuatu dengan kehadiran-Nya yang mulia (Kel 40:34). Kehadiran ini terus menyertai Kemah Suci dalam awan dan dalam *Shekinah* (manifestasi kemuliaan ilahi di antara kerubim pada tabut).



Setelah berbulan-bulan pengerjaan, Bait Suci didirikan pada hari pertama bulan pertama tahun kedua setelah mereka meninggalkan Mesir (Kel 40:2, 17). Segala sesuatu ditata dengan rapi (tabut, tabir, meja, lampu hias, mezbah emas, mezbah korban bakaran, bejana pembasuhan), dan



Akhirnya, Harun dan putra-putranya mengenakan pakaian keimamatan mereka, dan diurapi untuk misi mereka (Kel 40:12-15).

“Tidak ada bahasa yang dapat menggambarkan kemuliaan daripada pemandangan yang ditampilkan di dalam kaabah—dinding-dinding yang dilapisi emas. memantulkan terang dari kaki dian emas itu, warna-warna yang cemerlang dari tirai-tirai yang dihias dengan megahnya dengan malaikatmalaikatnya yang berkilauan, meja itu, mezbah pedupaan, yang berkilauan dengan mas; di balik tirai yang kedua, tabut perjanjian itu dengan kerubiun yang mistik dan di atasnya Shekinah yang suci, pernyataan hadirat Tuhan yang kelihatan; semuanya ini hanyalah merupakan pantulan yang samar daripada kemuliaan kaabah Allah yang di sorga, pusat pekerjaan penebusan manusia.”



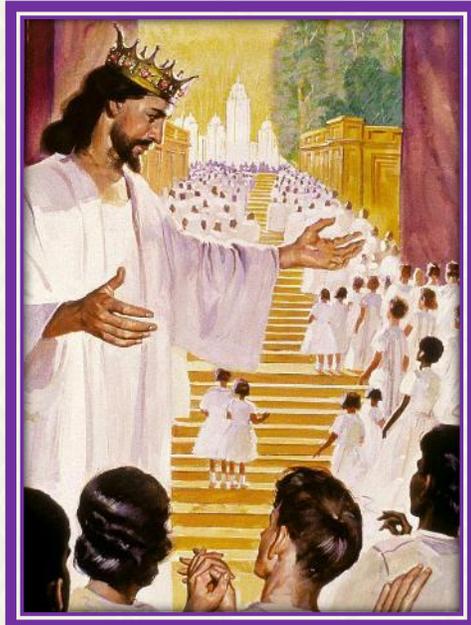
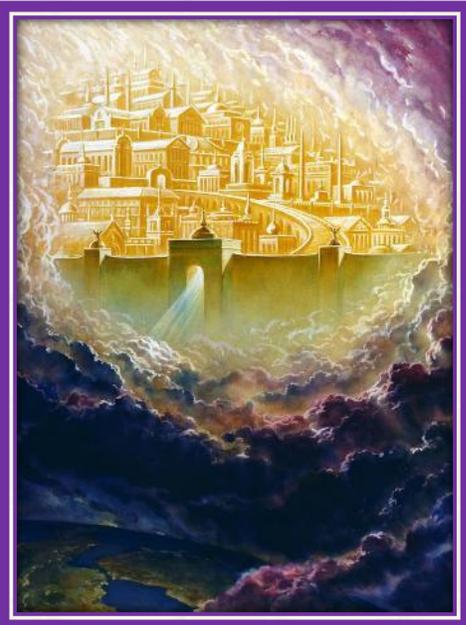
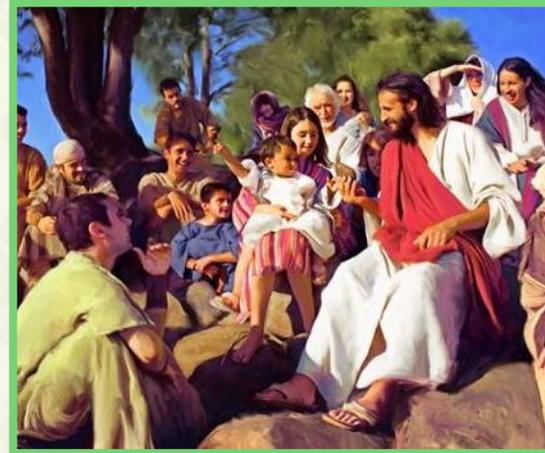
KEMAH SUCI LAINNYA

YESUS DAN YERUSALEM BARU

"Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita" (Yohanes 1:14a)

"Lalu aku mendengar suara yang nyaring dari takhta itu berkata: "Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka. Mereka akan menjadi umat-Nya dan Ia akan menjadi Allah mereka." (Wahyu 21:3)

Yohanes 1:14 secara harfiah mengatakan bahwa Yesus menjadi manusia dan "berkemah" (adalah sebuah kemah suci) di antara kita. Dengan inkarnasi-Nya, Yesus, Allah yang kekal, memenuhi keinginan-Nya untuk tinggal secara fisik di antara kita. Ia menjadi Imanuel, Allah beserta kita (Mat 1:23).



Melalui Roh Kudus, Allah terus tinggal bersama kita hingga saat ini (Mat 18:20; 1Kor 3:16).

Namun, harinya akan segera tiba ketika kita akan dapat berdiri berhadapan muka dengan Allah kita, dan tinggal bersama-Nya, di dalam Kemah Kerajaan yang telah Ia persiapkan bagi kita: Yerusalem Baru (Wahyu 21:3).

Hal ini akan terjadi ketika Rencana Keselamatan digenapi, dan kejahatan dilenyapkan sepenuhnya.

“Allah memberikan perintah kepada Musa bagi Israel, “Dan mereka harus membuat tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku akan diam di tengahnya mereka,” (Kel. 25:8), dan Ia bersemayam dalam Bait Suci itu, di tengah-tengah umat-Nya. Selama pengembaraan mereka yang memenatkan di padang belantara itu, lambang hadirat-Nya menyertai mereka. Demikianlah Kristus mendirikan Bait Suci-Nya di antara tempat kediaman manusia. Didirikan-Nya kemah-Nya di samping kemah-kemah manusia, supaya Ia dapat diam di antara kita, dan membuat kita tahu benar tabiat serta hidup-Nya yang Ilahi.”